

Karakteristik Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Anwar Ibrahim, Haris Fadilah*

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: Uanwaribrahim251@gmail.com, harisfadilah@uin-antasari.ac.id*

Abstact

This research aims to determine the disciplinary character of students along with the supporting and inhibiting factors for the disciplinary character of students at SMPN 23 Banjarmasin. This type of field research uses a qualitative approach using observation, interview and documentation data collection techniques. Data analysis techniques for data reduction, data presentation, and drawing conclusions as well as validating data using data triangulation techniques to strengthen the validity of the data. The results of research on the disciplinary character of students at SMPN 23 Banjarmasin have not been carried out well because there are still those who cannot discipline such as entering school and class on time, carrying out assignments, being responsible. Students are responsible, obey school rules, and dress neatly the character is good. The supporting factors are self and parental motivation, fear punishment, self-awareness, and peer influence. The inhibiting factor is parents lack of attention and not all students have complete parents, the influence of bad friendships, not being able to understand lessons, making noise class, bad habits, useless shows, and economic level parent.

Keywords: Disciplined, Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter disiplin peserta didik beserta faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta memvalidasi data dengan teknik triangulasi data untuk memperkuat keabsahan data. Hasil penelitian karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin belum terlaksana dengan baik karena masih ada yang belum bisa disiplin seperti masuk sekolah dan kelas tepat waktu, melaksanakan tugas, tanggung jawab peserta didik, menaati peraturan sekolah, dan berpakaian rapi adalah karakternya baik-baik. Faktor pendukungnya motivasi diri dan orang tua, takut hukuman, kesadaran diri, dan pengaruh teman. Faktor penghambatnya orang tua kurang perhatian dan tidak semua peserta didik mempunyai orang tua yang lengkap, pengaruh pertemanan yang belum baik, tidak mampu memahami pelajaran, ribut di kelas, kebiasaan yang buruk, tontonan yang tidak bermanfaat, dan tingkat ekonomi orang tua.

Kata Kunci: Karakter Disip

Pendahuluan

Dalam buku Mendidik untuk Membentuk Karakter yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, menurut Lickona Thomas (2022) dalam lingkungan pendidikan, aturan dapat berjalan dengan baik apabila peserta didik memiliki karakter disiplin terhadap peraturan sekolah. Penerapan karakter disiplin di sekolah akan membantu peserta didik dalam belajar berperilaku bertanggung jawab, membangun kepribadian yang konsisten dan berperilaku sesuai dengan aturan di sekolah dengan begitu terciptalah kondisi kegiatan belajar yang kondusif (Tu'u, 2004). Dengan peserta didik yang memiliki karakter disiplin yang baik juga akan membuat para guru-guru mudah dan nyaman dalam mengajarkan ilmu atau mata pelajaran kepada peserta didik (Eka, 2014). Disamping itu, Novan (2016) menegaskan bahwa proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga menjadikan peserta didik yang mahir, terampil, dan tanggung jawab apabila sekolah menerapkan atau menjalankan disiplin yang kuat dan peserta didik dapat menerapkan disiplin dengan baik juga. Menurut Ngainun Naim (2012) dalam buku *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang yang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya

Berdasarkan fakta di lapangan, pada kenyataannya walaupun sekolah sudah menerapkan tata tertib untuk disiplin, tetap saja ada peserta didik yang melanggarnya. Apabila masalah ini tidak dipecahkan atau dibiarkan maka itu bisa menghambat dalam proses belajar dan mengajar serta banyak orang yang dirugikan apabila peserta didik belum atau kurang mampu melakukan disiplin di sekolah. Masih ada diantara peserta didik yang belum bisa menerapkan karakter dengan baik apalagi mengenai karakter disiplin. Tidak dapat dipungkiri karakter disiplin semakin sulit diterapkan oleh peserta didik dengan adanya perkembangan teknologi dan kualitas pengawasan yang terbatas sehingga menjadi dampak yang sangat besar bagi karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK di SMPN 23 Banjarmasin sebagai penjabaran awal serta beberapa fakta di lapangan yang berhubungan dengan karakter disiplin ditemukan bahwa di kelas VIII masih ada peserta didik yang belum bisa menerapkan karakter disiplin seperti menaati peraturan sekolah, berpakaian rapi dengan pembiasaan sendiri padahal

peserta didik sudah mengetahui dari semua peraturan yang telah dibuat sekolah. Sebagaimana menurut Kemendiknas (2010) ada lima indikator dari disiplin meliputi yaitu datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah dan kelas, dan berpakaian rapi. Berlandaskan penjelasan dan hasil wawancara tersebut juga memantapkan peneliti untuk mengetahui secara lebih lanjut sejauh mana karakter disiplin peserta didik kelas VIII di SMPN 23 Banjarmasin dan apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambatnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk data yang digali. Seperti yang dinyatakan oleh Lexy J. Moloeng (2018), sangatlah kompleks dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti. Peneliti sebagai perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen atau alat penelitian mengarah pada berbagai sesuatu yang terlibat dalam keseluruhan proses penelitian. Akan tetapi instrumen ditunjukkan untuk pengumpulan data, seperti pengujian dalam penelitian kualitatif. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan kondisi yang diteliti, serta menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan yang diteliti yaitu karakter disiplin peserta didik kelas VIII di SMPN 23 Banjarmasin dan apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambatnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai fasilitasi penunjang.

Data pokok yang digali yaitu tentang karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin, meliputi 8 indikator yaitu; pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, datang ke sekolah dan masuk kelas dengan tepat waktu yang ditentukan, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawab peserta didik, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah dan kelas, serta berpakaian rapi (Lickona Thomas, 2022) dan faktor pendukung serta penghambat karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Data penunjang sebagai data pelengkap yang bersifat mendukung data pokok berupa riwayat kehadiran dan keterlambatan/presensi kehadiran, catatan konseling, lampiran program sekolah, surat kerja sama guru dan orang tua, serta tata tertib sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Sekaligus memvalidasi data dengan teknik triangulasi data untuk memperkuat keabsahan data (Lexy J. Moelong, 2018).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Banjarmasin yang terletak di Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya Permai I No. 37 Kelurahan Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin 70236. Subjek penelitian ini adalah 7 orang wali kelas VIII, 3 orang guru BK, dan 7 orang peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Banjarmasin, sedangkan kepala sekolah, wali kelas, staf tata usaha dan seluruh pihak yang bisa memberikan informasi, sebagai informan penelitian ini. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perolehan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan 7 orang wali kelas VIII, 3 orang guru BK, dan 7 orang peserta didik kelas VIII yaitu MR, N, MRS, RNA, AS, RM, dan JU, dapat diketahui bahwa sudah melaksanakan karakter disiplin namun sebagian masih ada yang belum bisa menerapkan karakter disiplin. Adapun penjelasan tentang karakter disiplin peserta didik diperkuat menurut beberapa informan.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik mengenai pengetahuan moral, dapat diketahui bahwa mereka sudah mengetahui hal yang baik buruk dilakukan di sekolah dan sudah ada juga tata tertib di sekolah jadi mereka mengetahuinya ditambah peserta didik selalu diingatkan dalam hal kebaikan oleh guru-guru seperti menaati tata tertib di sekolah. Hasil yang didapat peneliti serta uraian observasi dan wawancara yang diperkuat dari ibu MR dan ibu PHN mengenai pengetahuan moral, peserta didik rata-rata sudah mengetahui moral-moral yang biasa diterapkan dan diajarkan oleh guru-guru kepada peserta didik seperti menghormati orang tua dan guru, menaati peraturan sekolah dengan kesadaran, membuang sampah pada tempatnya, tidak melakukan perundungan terhadap teman, dan tidak berkata kasar. Biasanya guru-guru memberi dan mengajarkan pesan moral kepada peserta didik saat jam pelajaran, upacara bendera, dan langsung saat diberi pelayanan oleh guru BK.

Mengenai perasaan moral, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa mereka yang melanggar peraturan dalam berpakaian tidak rapi lalu ditegur oleh guru, mereka langsung melakukan tindakan merapikan dengan dia melakukan hal tindakan itu menandakan dia memainkan perasaan moralnya dengan merasa bahwa telah melanggar peraturan sekolah. Hasil yang didapat peneliti serta uraian observasi dan wawancara yang diperkuat dari bapak DA dan ibu LQ mengenai perasaan moral, peserta didik sudah mampu merasakan moral yang baik ataupun belum baik apalagi dalam perihal peraturan sekolah mereka merasa ada hal yang membuat mereka merasa menahan diri sadar

untuk tidak melakukan pelanggaran apabila melanggar juga, maka mereka sadar juga untuk tidak mengulanginya, ditambah dengan dukungan wali kelas dan guru BK yang selalu memberikan nasihat untuk peserta didik bisa merasakan atau merenungi dari perilaku yang baik ataupun belum baik saat mengajar atau memberi layanan.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik mengenai tindakan moral dapat diketahui bahwa mereka diberikan dan diajarkan kebiasaan yang baik seperti sholat zuhur berjamaah, jum'at takwa, nasihat-nasihat moral, dan layanan-layanan dari guru BK yang juga mendukung dalam tindakan moral yang baik oleh peserta didik sudah mampu dilaksanakan oleh peserta didik, dengan melakukan tindakan moral yang baik juga bisa memicu peserta didik menjadi mengetahui dan merasakan dari baik ataupun belum baik dari moral itu sendiri. Hasil yang didapat peneliti serta uraian observasi dan wawancara yang diperkuat dari ibu SA dan ibu IF mengenai tindakan moral, peserta didik sudah mampu melakukan tindakan yang baik dengan pengetahuan dan perasaannya terhadap moral seperti peka dengan keadaan, berhati-hati dalam berperilaku, mencoba memperbaiki diri karena pernah merasakan rasa penyesalan dalam melanggar pelanggaran.

Demikian tindakan yang dilakukan peserta didik rata-rata positif hal itu berkat nasihat dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya yang membangun moral mereka. Mengenai datang ke sekolah dan masuk ke kelas pada waktunya, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa mereka diantar jemput orang tuanya namun ada juga yang jalan kaki bagi peserta didik yang rumahnya dekat dengan sekolah, untuk masuk kelas cukup tepat waktu namun apabila transisi pergantian jam pelajaran ada kemoloran waktu yang terjadi pada peserta didik biasanya terlambat karena bekas di kantin atau perpustakaan. Berdasarkan dokumentasi dari absen dan daftar keterlambatan peserta didik yang ada di lampiran yang membuat peserta didik terlambat masuk sekolah adalah terkendala macet dan bangun tidur kesiangan.

Daftar kehadiran peserta didik yang banyak ditemukan peserta didik yang alfa dan sering alfa ada di kelas VIII C dan VIII E. Hasil yang didapat peneliti serta uraian observasi dan wawancara yang diperkuat dari ibu SN dan ibu PHN mengenai datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya sudah cukup baik namun ada beberapa peserta didik yang terlambat dengan keterangan yang mendominasi seperti macet dan kesiangan, untuk peserta didik di kelas VIII C dan VIII E masih banyak yang alfa tanpa keterangan untuk kelas VIII yang lain ada saja yang alfa namun tidak sebanyak dua buah kelas. Saat transisi jam pelajaran itu ada kemoloran waktu masuk kelas oleh peserta didik yang dilakukan sebagian mereka ada yang terlambat masuk sehabis dari kantin atau perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik mengenai melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, dapat diketahui bahwa mereka sudah melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab mereka meskipun ada kendala mereka sudah bisa melaluinya dengan baik seperti saling membantu dalam melaksanakan tugas-tugas apabila ada teman-temannya yang kesulitan mereka saling membantu dan mengajarkan. Hasil yang didapat peneliti serta uraian observasi dan wawancara yang diperkuat dari ibu PHN dan ibu LQ mengenai melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawab peserta didik sudah cukup baik mereka sudah mampu melakukan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik dengan mengerjakan tugas dari guru, melaksanakan piket kelas, menjaga ketertiban kelas meskipun belum bisa semua peserta didik yang bisa bertanggung jawab dengan dirinya dan kelasnya masih ada peserta didik yang perlu bimbingan penuh untuk mengajarkan mereka bertanggung jawab.

Mengenai duduk pada tempat yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa mereka memang memilih sendiri untuk susunan tempat duduknya berbaris dan berbanjar dengan berjarak satu peserta didik dapat satu meja dan satu kursi. Hasil yang didapat peneliti serta uraian observasi dan wawancara yang diperkuat dari ibu RK dan ibu IF mengenai duduk pada tempat yang telah ditetapkan dibebaskan untuk memilih tempat duduk dengan syarat tidak mengganggu sistem pembelajaran di kelas kecuali saat UTS/UAS maka tempat duduk diatur oleh guru-guru.

Berdasarkan observasi peserta didik mengenai menaati peraturan sekolah dan kelas dapat diketahui bahwa belum bisa semua peserta didik mampu menaati masih ada sebagian yang melanggar peraturan atau tata tertib seperti atribut belum lengkap, pakaian belum rapi dan pakaian ketat, membawa dan memainkan gawai bukan pada jadwal dan waktunya, tidak pakai sepatu setelah melakukan kegiatan seperti olahraga dan sholat. Berdasarkan dokumentasi bobot point pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 23 Banjarmasin yang ada di lampiran seperti didapat dari observasi dan wawancara rata-rata pelanggaran yang dilanggar oleh peserta didik tergolong pelanggaran ringan yang sering dilanggar oleh peserta didik. Hasil yang didapat peneliti serta uraian observasi dan wawancara yang diperkuat dari ibu AA dan ibu PHN mengenai menaati peraturan sekolah dan kelas masih ada sebagian yang melanggar peraturan sekolah seperti atribut belum lengkap, pakaian belum rapi dan ketat, membawa gawai tidak sesuai dengan mata pelajarannya sehingga menyalahgunakan gawai itu di kelas, dari sedemikian rupa pelanggaran yang dilakukan peserta didik rata-rata tergolong dalam kategori pelanggaran ringan.

Mengenai berpakaian yang rapi, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa sudah ada yang mampu berpakaian rapi sesuai standar yang ditetapkan sekolah namun masih ada peserta didik yang harus ditegur terlebih dahulu baru merapikan pakaian mereka. Hasil yang didapat peneliti serta uraian observasi dan wawancara yang diperkuat dari ibu R dan ibu LQ mengenai berpakaian rapi sudah lumayan rapi hanya saja masih ada beberapa peserta didik yang harus ditegur dulu baru merapikan baju selebihnya masih dalam proses pengembangan.

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik yaitu MR, N, MRS, RNA, AS, RM, dan JU mengenai faktor pendukung karakter disiplin, dapat diketahui bahwa faktor pendukung karakter disiplin peserta didik yaitu motivasi bisa dari diri atau dari orang tua, takut terhadap hukuman, kesadaran diri peserta didik, dan pengaruh teman. Jadi itu yang menjadi pendukung karakter disiplin peserta didik. Mengenai faktor penghambat karakter disiplin, berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada peserta didik MR, N, MRS, RNA, AS, RM, dan JU, dan dokumentasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa faktor penghambat karakter disiplin peserta didik yaitu orang tua yang kurang perhatian dalam pendidikan anaknya dan tidak semua peserta didik mempunyai orang tua yang lengkap, pengaruh pertemanan yang belum baik, tidak mampu dalam memahami pelajaran, ribut di kelas, kebiasaan yang buruk seperti bergadang, tontonan yang tidak bermanfaat, dan tingkat ekonomi orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada dengan 7 orang wali kelas VIII, 3 orang guru BK, dan 7 orang peserta didik kelas VIII yaitu MR, N, MRS, RNA, AS, RM, dan JU mengenai karakter disiplin serta faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin yaitu dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral peserta didik sebagian besar sudah terbangun dengan baik karakternya, sebagian masih ada yang belum bisa disiplin seperti masuk sekolah dan kelas tepat waktu, melaksanakan tugas tanggung jawab peserta didik, menaati peraturan, dan berpakaian rapi, dengan karakter baik yang dimiliki peserta didik tidak menutup kemungkinan peserta didik dapat disiplin.

Faktor pendukung yaitu motivasi diri dan orang tua, takut hukuman, kesadaran diri, dan pengaruh teman. Sedangkan faktor penghambat yaitu orang tua kurang perhatian dan tidak semua peserta didik mempunyai orang tua yang lengkap, pengaruh pertemanan yang belum baik, tidak mampu memahami pelajaran, ribut di kelas, kebiasaan yang buruk, tontonan yang tidak bermanfaat, dan tingkat ekonomi orang tua. Faktor penghambat yang ditemukan adalah orang tua kurang perhatian dan tidak semua peserta didik mempunyai orang tua yang lengkap, pengaruh pertemanan yang belum baik, tidak mampu memahami pelajaran,

ribut di kelas, kebiasaan yang buruk, tontonan yang tidak bermanfaat, dan tingkat ekonomi orang tua.

Pada pengetahuan moral, hasil pemaparan observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai pengetahuan moral, peserta didik rata-rata sudah mengetahui moral-moral yang biasa diterapkan dan diajarkan oleh guru-guru kepada peserta didik seperti menghormati orang tua dan guru, menaati peraturan sekolah dengan kesadaran, membuang sampah pada tempatnya, tidak melakukan perundungan terhadap teman, dan tidak berkata kasar.

Guru memberi dan mengajarkan pesan moral kepada peserta didik saat jam pelajaran, upacara bendera, dan langsung saat diberi pelayanan oleh guru BK. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Lickona Thomas (2022) dalam buku yang berjudul *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, pengetahuan moral adalah hal yang penting untuk diajarkan. Pengetahuan moral ini mempunyai enam aspek penting dalam mendukung komponen ini, enam aspek ini juga selaras tujuannya untuk pendidikan karakter yang diharapkan, aspeknya yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini peserta didik sudah mengetahui tentang pengetahuan moral, nilai-nilai moral, dan perilaku baik ataupun buruk. Sebagian besar dari pengetahuan moral peserta didik itu didapat dari pengaruh bawaan dari rumah atau ajaran orang tua dan nasihat-nasihat guru di sekolah biasa diselipkan saat amanat upacara, proses belajar mengajar, dan memberikan layanan dari guru BK.

Mengenai perasaan moral, hasil pemaparan observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai perasaan moral, peserta didik sudah mampu merasakan moral yang baik ataupun belum baik apalagi dalam perihal peraturan sekolah mereka merasa ada hal yang membuat mereka merasa menahan diri sadar untuk tidak melakukan pelanggaran apabila melanggar juga, maka mereka sadar juga untuk tidak mengulanginya, ditambah dengan dukungan wali kelas dan guru BK. yang selalu memberikan nasihat untuk peserta didik bisa merasakan atau merenungi dari perilaku yang baik ataupun belum baik saat mengajar atau memberi layanan. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Lickona Thomas (2022) dalam buku yang berjudul *Mendidik untuk Membentuk Karakter*,

Penelitian mengenai karakter disiplin peserta didik beserta faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin ini menunjukkan

bahwa berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin belum terlaksana dengan baik karena masih ada yang belum bisa disiplin seperti masuk sekolah dan kelas tepat waktu, melaksanakan tugas, tanggung jawab peserta didik, menaati peraturan sekolah, dan berpakaian rapi adalah karakternya baik-baik. Faktor pendukungnya motivasi diri dan orang tua, takut hukuman, kesadaran diri, dan pengaruh teman.

Perasaan moral adalah bagian dari sifat emosional karakter dalam pembahasan pendidikan moral. Hanya dengan mengetahui hal yang benar bukan merupakan jaminan didalam hal melakukan tindakan yang baik. Aspek-aspek ini merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter. Enam aspek yang terdapat dalam komponen perasaan moral, antara lain hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini peserta didik sudah mampu mengelola perasaannya seperti ada teguran dalam hati dan kendali diri untuk berhati-hati dalam bertindak di sekolah didukung juga dengan mengetahui moral-moral dan tata tertib di sekolah yang harus patuhi dan dijalankan mereka secara sadar merasa ada tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Pada tindakan moral, hasil pemaparan observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai tindakan moral, peserta didik sudah mampu melakukan tindakan yang baik dengan pengetahuan dan perasaannya terhadap moral seperti peka dengan keadaan, berhati-hati dalam berperilaku, mencoba memperbaiki diri karena pernah merasakan rasa penyesalan dalam melanggar pelanggaran. Demikian tindakan yang dilakukan peserta didik rata-rata positif hal itu berkat nasihat dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya yang membangun moral mereka. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Lickona Thomas (2022) dalam buku yang berjudul *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, tindakan moral adalah hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar.

Tindakan moral ini terdiri dari tiga aspek yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini peserta didik sudah mampu menjalankan tindakan moral dengan baik dari pengetahuan dan perasaan yang dimiliki peserta didik mereka mampu menerapkan tindakan yang baik seperti peka dengan keadaan, berhati-hati dalam berperilaku, mencoba memperbaiki diri karena pernah merasakan rasa penyesalan dalam melanggar pelanggaran menjadikan kesempurnaan dari pengetahuan,

perasaan dan tindakan.

Mengenai datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, hasil pemaparan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya sudah cukup baik namun ada beberapa peserta didik yang terlambat dengan keterangan yang mendominasi seperti macet dan kesiangan, untuk peserta didik di kelas VIII C dan VIII E masih banyak yang alfa tanpa keterangan untuk kelas VIII yang lain ada saja yang alfa namun tidak sebanyak dua buah kelas. Saat transisi jam pelajaran itu ada kemoloran waktu masuk kelas oleh peserta didik yang dilakukan sebagian mereka ada yang terlambat masuk sehabis dari kantin atau perpustakaan.

Penjelasan tersebut tidak sejalan dengan pendapat Kemendiknas dalam buku yang berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya adalah menekankan pentingnya kehadiran dan kedisiplinan waktu peserta didik yang secara konsisten hadir dan masuk kelas tepat waktu mencerminkan tanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Kehadiran yang baik juga memungkinkan proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya peserta didik belum bias menerapkannya dengan baik karena peserta didik masih banyak yang suka terlambat dengan keterangan macet dan kesiangan dan alfa tanpa keterangan mayoritas ada di kelas VIII C dan VIII E.

Pada pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab peserta didik, hasil yang didapat oleh peneliti serta uraian wawancara peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawab peserta didik sudah cukup baik mereka sudah mampu melakukan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik dengan mengerjakan tugas dari guru, melaksanakan piket kelas, menjaga ketertiban kelas meskipun belum bisa semua peserta didik yang bisa bertanggung jawab dengan dirinya dan kelasnya masih ada peserta didik yang perlu bimbingan penuh untuk mengajarkan mereka bertanggung jawab.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Kemendiknas dalam buku yang berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya adalah peserta didik yang akan menjalankan tugas-tugasnya dengan sungguh-sungguh. Hal ini mencakup pengerjaan tugas, pekerjaan rumah, dan proyek sekolah. Melaksanakan tanggung jawab ini tidak hanya berdampak positif pada pencapaian akademis peserta didik, tetapi juga mengajarkan mereka keteraturan dan komitmen.

Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini mereka sudah cukup baik sebagai peserta didik dengan mengerjakan tugas dari guru, melaksanakan piket kelas, menjaga ketertiban kelas meskipun belum bisa semua peserta didik yang bisa bertanggung jawab dengan dirinya dan kelasnya masih ada peserta didik yang perlu bimbingan penuh untuk mengajarkan mereka bertanggung jawab. Mengenai duduk pada tempat yang sudah ditetapkan, hasil yang didapat peneliti serta uraian observasi dan wawancara peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai duduk pada tempat yang telah ditetapkan dibebaskan untuk memilih tempat duduk dengan syarat tidak mengganggu system pembelajaran di kelas kecuali saat UTS/UAS maka tempat duduk diaturkan oleh guru-guru.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Kemendiknas dalam buku yang berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, duduk pada tempat yang telah ditetapkan adalah menyoroti pentingnya taat tata tertib di dalam kelas. Dengan duduk pada tempat yang telah ditetapkan, peserta didik menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir. Hal ini juga dapat meminimalkan gangguan dan memfasilitasi fokus pada pelajaran. Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini peserta didik memilih tempat duduknya masing-masing dengan catatan tidak mengganggu pelajaran, kecuali pada saat UTS/UAS guru-guru menentukan duduk peserta didiknya agar memudahkan dalam melaksanakan ujian atau ulangan.

Pada ketaatan peraturan sekolah dan kelas, hasil yang didapat peneliti serta uraian observasi, wawancara, dan dokumentasi peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai menaati peraturan sekolah dan kelas masih ada sebagian yang melanggar peraturan sekolah seperti atribut belum lengkap, pakaian belum rapi dan ketat, membawa gawai tidak sesuai dengan mata pelajarannya sehingga menyalahgunakan gawai itu di kelas, dari sedemikian rupa pelanggaran yang dilakukan peserta didik rata-rata tergolong dalam kategori pelanggaran ringan. Penjelasan tersebut tidak sejalan dengan pendapat Kemendiknas dalam buku yang berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, menaati peraturan sekolah dan kelas adalah kedisiplinan yang mencakup patuh terhadap peraturan. Peserta didik yang taat peraturan sekolah dan kelas menciptakan lingkungan belajar yang aman, terstruktur, dan efisien ini juga membantu membangun karakter yang menghormati otoritas dan norma-norma sosial.

Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini dijelaskan oleh peneliti dalam penyajian data dimana indikator ini masih ada sebagian yang melanggar peraturan sekolah seperti atribut belum lengkap, baju keluaran, membawa gawai tidak sesuai dengan mata pelajarannya sehingga menyalahgunakan gawai itu di kelas, namun

dikarenakan sebagian jadi masih banyak peserta didik yang bisa menaati peraturan sekolah dan kelas.

Mengenai berpakaian rapi, hasil yang didapat peneliti serta uraian observasi dan wawancara peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai berpakaian rapi sudah lumayan rapi hanya saja masih ada beberapa peserta didik yang harus ditegur dulu baru merapikan baju selebihnya masih dalam proses pengembangan. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Kemendiknas dalam buku yang berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, berpakaian rapi adalah bagian dari aspek berpakaian rapi yang mencerminkan kesadaran peserta didik terhadap penampilan dan norma sosial. Memakai seragam atau berpakaian dengan tata krama yang sesuai menciptakan kesan positif dan menunjukkan sikap hormat terhadap institusi pendidikan serta teman-teman sekelas. Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini bahwa berpakaian rapi sudah lumayan rapi cuma masih ada beberapa peserta didik yang bisa berpakaian rapi dengan disuruh terlebih dahulu masih belum bisa dengan kesadaran diri sendiri.

Faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin, hasil yang didapat peneliti serta uraian wawancara peserta didik, faktor pendukung karakter disiplin peserta didik yaitu motivasi bisa dari diri atau dari orang tua, takut terhadap hukuman, kesadaran diri peserta didik, dan pengaruh teman. Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini faktor pendukung karakter disiplin peserta didik berawal dari motivasi baik dari diri maupun orang tua, rasa takut akan hukuman menjadi pencegah dalam melanggar peraturan sekolah, kesadaran yang dimiliki peserta didik, dan pengaruh teman yang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Eka, dkk (2014) bahwa dampak yang diberikan disiplin terhadap lingkungan yang selalu mematuhi aturan yang ditetapkan, aturan yang menjadi peraturan apabila dibiasakan dipatuhi maka akan akan membangun kepribadian yang baik.

Faktor penghambatnya yaitu orang tua yang kurang perhatian dalam pendidikan anaknya dan tidak semua peserta didik mempunyai orang tua yang lengkap, pengaruh pertemanan yang belum baik, tidak mampu dalam memahami pelajaran, ribut di kelas, kebiasaan yang buruk seperti bergadang, tontonan yang tidak bermanfaat, dan tingkat ekonomi orang tua. Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa faktor penghambat karakter disiplin peserta didik yang ditemukan sesuai dengan pernyataan Musbikin (2021) berupa orang tua yang kurang perhatian dengan pendidikan peserta didik dan tidak semua peserta didik mempunyai orang tua yang lengkap, pengaruh pertemanan yang belum baik juga memicu untuk menghambat karakter disiplin peserta didik, tidak mampu dalam memahami mata pelajaran memicu peserta didik untuk mencontek atau tidak ikut

pembelajaran, ribut di kelas menghambat proses pembelajaran, kebiasaan yang buruk seperti bergadang sering memicu peserta didik terlambat ke sekolah, tontonan yang tidak bermanfaat, dan tingkatan ekonomi menjadi pengaruh dalam karakter disiplin peserta didik di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakter disiplin peserta didik beserta faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin yaitu dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral peserta didik sebagian besar sudah terbangun dengan baik karakternya, sebagian masih ada yang belum bisa disiplin seperti masuk sekolah dan kelas tepat waktu, melaksanakan tugas tanggung jawab peserta didik, menaati peraturan, dan berpakaian rapi, dengan karakter baik yang dimiliki peserta didik tidak menutup kemungkinan peserta didik dapat disiplin. Mengenai faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin yaitu untuk faktor pendukung berupa motivasi diri dan orang tua, takut hukuman, kesadaran diri, dan pengaruh teman. Sedangkan faktor penghambat yaitu orang tua kurang perhatian dan tidak semua peserta didik mempunyai orang tua yang lengkap, pengaruh pertemanan yang belum baik, tidak mampu memahami pelajaran, ribut di kelas, kebiasaan yang buruk, tontonan yang tidak bermanfaat, dan tingkat ekonomi orang tua.

Daftar Pustaka

- Eka S Ariananda, Syamsuri Hasan, and Maman Rakhman. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin, *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)* 1(2) : 233–38
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum,
- Lexy Moleong, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Lickona, (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Maksudin, Maksudin. (2017) Pendidikan Karakter Nondikotomik (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2): 75 - 81
- Musbikin, Imam. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusamedia.
- Ngainun Naim. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta, Grasindo.

